

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER JUJUR PADA PESERTA DIDIK**

Lalu Muh. Syamsul Jihad¹, Iwan Hermawan², M. Makbul³

^{1,2,3}PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631110215@student.unsika.ac.id, ivan.hermawan@fai.unsika.ac.id,

m.makbul@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character. One character trait that must be instilled from an early age is honesty. In today's digital age, students face various challenges, such as easy access to information, the widespread spread of fake news, and the practice of cheating online. Therefore, Islamic Religious Education (PAI) needs to be a means of instilling the values of honesty through instruction, teacher role models, and daily habits. This study used a library research method, reviewing various literature related to character education in Islam. The results of the study indicate that the success of developing an honest character is influenced by collaboration between teachers, families, schools, and the community. Islamic Religious Education not only teaches religious knowledge but also guides students to practice Islamic values in their daily lives.

Keywords: Islamic Religious Education, character, honesty, students, digital era.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini adalah kejujuran. Di era digital saat ini, peserta didik menghadapi berbagai tantangan, seperti kemudahan mengakses informasi, maraknya penyebaran berita palsu, hingga kebiasaan menyontek melalui internet. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran, keteladanan guru, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode

studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter jujur dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, karakter, kejujuran, peserta didik, era digital.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat modern. Kehadiran internet, media sosial, kecerdasan buatan, dan berbagai platform digital memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan karena mempermudah akses informasi dan memperluas sumber belajar (UNESCO, 2023; OECD, 2021). Peserta didik saat ini dapat memperoleh berbagai pengetahuan secara cepat dan luas melalui perangkat digital yang mereka gunakan sehari-hari. Namun, kemajuan teknologi digital juga menghadirkan berbagai persoalan moral dan karakter. Kemudahan akses informasi tidak selalu diiringi dengan kemampuan menyaring informasi secara bijak. Berbagai bentuk penyimpangan seperti

penyebaran berita bohong (hoaks), tindakan plagiarisme, menyontek melalui media digital, manipulasi identitas di media sosial, serta penggunaan teknologi untuk tindakan tidak bertanggung jawab menjadi tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan.

Salah satu karakter penting yang perlu diperkuat dalam menghadapi tantangan era digital adalah karakter kejujuran. Kejujuran merupakan nilai fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar terbentuknya kepercayaan, tanggung jawab, dan integritas seseorang (Lickona, 2013). Dalam perspektif Islam, kejujuran memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berkata benar, bertindak sesuai dengan nilai kebenaran, serta menjauhi segala bentuk kebohongan. Pendidikan Agama Islam memiliki

peran penting dalam membangun karakter peserta didik karena tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan membentuk akhlak dan kepribadian yang baik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi digital.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar."

(QS. Al-Ahzab: 70)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan seorang muslim. Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan perkataan, tetapi juga mencakup tindakan, tanggung jawab, dan sikap seseorang dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai

teladan yang menunjukkan praktik kejujuran dalam kehidupan nyata. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena karakter lebih mudah terbentuk melalui contoh perilaku dibandingkan hanya melalui teori. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter jujur peserta didik di era digital serta strategi yang dapat dilakukan agar nilai kejujuran tetap tertanam dalam diri generasi muda (Majid & Andayani, 2012; Suyadi, 2013).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen pendidikan, serta sumber lain yang relevan dengan kajian Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, dan perkembangan era digital (Zed, 2014, Sugiyono, 2022).

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi sumber literatur yang sesuai dengan tema penelitian, membaca dan memahami berbagai teori yang berkaitan dengan pembentukan karakter, melakukan analisis terhadap konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian literatur. Pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter jujur peserta didik berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya penguatan nilai kejujuran melalui Pendidikan Agama Islam di tengah perkembangan teknologi digital (Creswell & Creswell, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, ditemukan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik. Kejujuran merupakan

salah satu nilai karakter utama yang diajarkan dalam Islam dan menjadi landasan dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia. Nilai kejujuran tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ucapan, tetapi juga dalam tindakan, tanggung jawab, dan sikap terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur melalui Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu penyampaian nilai-nilai ajaran Islam, pembiasaan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan pendidik, serta penguatan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai religius. Materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup akidah, akhlak, Al-Qur'an Hadis, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam mengandung nilai-nilai kejujuran yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik secara berkesinambungan.

Selain itu, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal cenderung memiliki kesadaran moral yang lebih baik, mampu membedakan perilaku yang benar dan salah, serta menunjukkan perilaku jujur dalam

lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembinaan sikap dan praktik nilai-nilai keagamaan, terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter.

Di era digital, tantangan terhadap pembentukan karakter jujur semakin kompleks. Kemudahan akses informasi, penggunaan media sosial, penyebaran informasi yang tidak benar, hingga praktik plagiarisme dalam penyelesaian tugas menjadi tantangan yang dihadapi peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai moral sehingga mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan tetap menjunjung tinggi kejujuran.

Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Pembentukan Karakter Jujur

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu indikator akhlak mulia adalah kejujuran (*ṣidq*), yaitu kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan kenyataan. Dalam

perspektif Islam, kejujuran merupakan sifat para nabi dan menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai kejujuran diajarkan melalui berbagai materi dalam Pendidikan Agama Islam, seperti kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. yang dikenal dengan gelar *Al-Amīn* (orang yang dapat dipercaya), pembelajaran ayat-ayat Al-Qur'an tentang kejujuran, serta hadis-hadis yang menekankan pentingnya berkata benar dan menjauhi kebohongan. Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengimplementasikan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang efektif dalam membentuk karakter jujur melalui Pendidikan Agama Islam. Pertama, keteladanan (*uswah hasanah*). Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai teladan dalam bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Perilaku guru yang konsisten akan lebih mudah ditiru oleh peserta didik dibandingkan

dengan penyampaian materi secara teoritis semata. Kedua, pembiasaan. Nilai kejujuran perlu ditanamkan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, seperti mengerjakan tugas tanpa menyontek, mengembalikan barang yang bukan miliknya, berkata apa adanya, dan bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. Pembiasaan akan membentuk karakter yang melekat dalam diri peserta didik. Ketiga, penguatan budaya sekolah. Lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai akan memperkuat keberhasilan pendidikan karakter. Program seperti kantin kejujuran, deklarasi antiplagiarisme, pembiasaan salat berjamaah, dan kegiatan keagamaan menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Keempat, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter akan berjalan lebih efektif apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Konsistensi pembinaan pada berbagai lingkungan akan memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Tantangan Pembentukan Karakter Jujur di Era Digital

Perkembangan teknologi digital memberikan manfaat besar dalam dunia pendidikan, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kemudahan memperoleh informasi sering kali mendorong praktik plagiarisme, penyebaran informasi yang tidak benar, manipulasi data, hingga perilaku tidak jujur saat mengerjakan tugas atau ujian secara daring.

Dalam kondisi tersebut, Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga perlu mengembangkan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Peserta didik perlu dibimbing agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, menyaring informasi yang diterima, menghormati hak kekayaan intelektual, serta menyadari bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, refleksi, dan pemanfaatan media digital yang edukatif dapat menjadi alternatif dalam menginternalisasikan nilai kejujuran.

Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa kejujuran tetap harus dijunjung tinggi, baik dalam interaksi langsung maupun di ruang digital.

Implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil kajian, Pendidikan Agama Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya diukur dari penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga dari perubahan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memperoleh pembinaan karakter secara berkelanjutan cenderung menunjukkan sikap bertanggung jawab, disiplin, amanah, menghargai hak orang lain, serta memiliki integritas yang lebih baik.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan melalui pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada penguatan karakter. Integrasi antara nilai-nilai ajaran Islam, keteladanan guru, pembiasaan positif, dukungan keluarga, serta pemanfaatan teknologi secara

bijaksana menjadi faktor penting dalam membentuk karakter jujur peserta didik sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan di era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan spiritual.

D. Kesimpulan

Melalui pembiasaan tersebut, kejujuran tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter jujur peserta didik di era digital. Perkembangan teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia, tetapi juga menghadirkan tantangan moral yang membutuhkan penguatan pendidikan karakter.

Melalui Pendidikan Agama Islam, nilai kejujuran dapat ditanamkan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, penguatan keimanan, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta penerapan literasi digital berbasis nilai Islam. Karakter jujur menjadi modal penting bagi peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan tetap memiliki integritas moral. Peserta didik yang

memiliki nilai kejujuran tidak hanya mampu menggunakan teknologi secara cerdas, tetapi juga mampu menggunakannya dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan agar mampu menjawab tantangan era digital. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki karakter jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- UNESCO (2023). *Global Education Monitoring Report*; OECD (2021). *21st Century Readers*.
- Al-Qur'an Al-Karim.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Amin, M. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120–135.
- Arifin, M. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.

Samani, M., & Hariyanto. (2013).
*Konsep dan Model Pendidikan
Karakter*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran
Pendidikan Karakter*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan
Karakter: Landasan, Pilar, dan
Implementasi*. Jakarta:
Prenadamedia Group.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D.
(2018). *Research Design:
Qualitative, Quantitative, and
Mixed Methods Approaches*
(5th ed.). SAGE Publications.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian
Kepustakaan*. Jakarta:
Yayasan Pustaka Obor
Indonesia.